

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Evaluasi terhadap kinerja Koridor 13 Transjakarta menunjukkan bahwa layanan bus di jalur ini telah memenuhi standar operasional berdasarkan regulasi nasional yang berlaku, yaitu SK.687/AJ.206/DRJD/2002. Dari hasil perhitungan, *load factor* tertinggi hanya mencapai 30%, jauh di bawah ambang batas 70% yang ditetapkan sebagai maksimum, sehingga kapasitas bus masih tergolong aman dan tidak terjadi kelebihan muatan. *Headway* saat jam sibuk juga menunjukkan performa sangat baik karena berada di bawah 2 menit, bahkan lebih baik dari rentang ideal 2–5 menit menurut ketentuan. Waktu sirkulasi rata-rata tercatat sekitar 77,6 menit, yang masih berada dalam batas ideal maksimal 2–3 jam perjalanan pulang-pergi. Jumlah armada yang tersedia di lapangan juga sangat mencukupi, dengan rerata di atas 100 bus, sehingga mendukung kelancaran operasional dan memenuhi indikator pelayanan sangat baik dalam standar nasional.

Sementara itu, jika dievaluasi berdasarkan standar internasional dari ITDP dalam BRT Standard 2024, Koridor 13 mendapatkan skor total 72,64 dari 100 poin, yang mengantarkannya pada klasifikasi medali *Silver*. Skor tertinggi diperoleh pada aspek perencanaan layanan seperti pengaturan rute, jam operasi, dan sistem kendali, yang menunjukkan kinerja optimal dalam mengelola operasi harian. Elemen dasar BRT seperti jalur khusus yang mayoritas berupa jalan layang dan sistem *boarding* sejajar dengan lantai bus juga memberi kontribusi besar terhadap nilai positif. Di sisi lain, kelemahan utama terletak pada aspek akses dan integrasi. Koridor 13 masih minim fasilitas pendukung seperti jalur sepeda, parkir sepeda, akses pejalan kaki yang aman, serta belum optimalnya konektivitas dengan moda transportasi lain. Hal ini juga diperparah dengan potongan nilai yang diberikan akibat buruknya kondisi infrastruktur pendukung seperti trotoar, celah antara bus dan peron, serta kurangnya pendekatan ramah pengguna pada beberapa halte.

Secara umum, Koridor 13 memiliki performa teknis yang kuat dan sistem operasional yang efisien, namun belum sepenuhnya ideal jika dilihat dari sisi keterpaduan antarmoda dan keberpihakan pada pengguna rentan. Evaluasi dari dua perspektif regulasi ini menggambarkan bahwa meskipun koridor ini unggul dalam aspek teknis dan kecepatan layanan, tetap dibutuhkan peningkatan pada elemen aksesibilitas dan integrasi untuk mewujudkan sistem BRT yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Hasil evaluasi dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak Transjakarta dan pemerintah daerah dalam perencanaan peningkatan layanan BRT, khususnya untuk Koridor 13 yang memiliki karakteristik unik sebagai koridor layang. Meskipun performa operasionalnya sudah baik, aspek aksesibilitas dan integrasi masih menjadi titik lemah yang perlu segera dibenahi. Diperlukan pengadaan fasilitas penunjang seperti lift, eskalator, jalur pejalan kaki yang aman, serta integrasi fisik dan tarif dengan moda transportasi lain agar sistem benar-benar inklusif untuk seluruh pengguna, termasuk kelompok rentan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan evaluasi dengan membandingkan Koridor 13 dengan koridor non-layang lainnya.

Perbandingan semacam ini akan membantu mengidentifikasi sejauh mana perbedaan desain infrastruktur memengaruhi kinerja operasional dan pengalaman pengguna. Selain itu, menambahkan dimensi kualitatif seperti survei kepuasan penumpang, pengalaman pengguna perempuan atau penyandang disabilitas, serta observasi terhadap kondisi halte dan armada secara *real-time* akan memberikan gambaran yang lebih holistik terhadap kualitas layanan.

Studi lanjut juga bisa mengembangkan model evaluasi berbasis waktu nyata (*real-time monitoring*) dengan menggunakan data dari sistem GPS, CCTV, dan sensor penumpang. Dengan pendekatan ini, perencanaan layanan dapat lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika lalu lintas, pola permintaan, dan kondisi di lapangan. Pada akhirnya, sistem BRT yang handal bukan hanya ditentukan oleh kecepatan dan kapasitas, tapi juga oleh kemampuan sistem untuk terhubung, diakses, dan dipercaya oleh seluruh lapisan masyarakat.